

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan Tipe *Teams Games Tournament* terhadap Hasil Belajar

Eka Y.J. Bernadus^{1*}, Aaltje S. Pangemanan², Anekke Pesik³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

*e-mail: ekabernadus35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Numbered Heads Together* dan *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian bentuk aljabar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Subjek dari penelitian ini adalah kelas VII A dan VII B SMP Negeri 2 Tahuna tahun ajaran 2019/2020, dimana kelas VII A adalah kelas eksperimen 2 dan kelas VII B adalah kelas eksperimen 1. Data yang diperoleh adalah hasil belajar posttest kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 $\bar{X}_1 = 86.48$ dan rata-rata kelas eksperimen 2 $\bar{X}_2 = 79.40$. Pengujian data setelah menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$, diperoleh $t_{hitung} = 3.6318$ dan $t_{tabel} = 2.011$. Jadi $t_{hitung} = 3.6318 > t_{tabel} = 2.011$ dan disimpulkan H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Kata kunci: *Numbered Heads Together, Teams Games Tournament, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of Numbered Heads Together and Teams Games Tournament on student learning outcomes on algebraic multiplication surgery materials. This research is a study with the design of Posttest Only Control Group Design. The subjects of this study were grade VII A and VII B of State Junior High School 2 Tahuna of the 2019/2020 school year, where grade VII A is the 2nd test class and grade VII B is the 1st experiment class. The data obtained are the results of a posttest study of experiment class 1 and experiment class 2, with an average of 1 \bar{X}_1 experiment class study results = 86.48 and an average experiment class of 2 $\bar{X}_2 = 79.40$. Testing the data after using real levels $\alpha = 0.05$, obtained $t_{count} = 3.6318$ and $t_{table} = 2.011$. So $t_{count} = 3.6318 > t_{table} = 2.011$ and inferred H_0 rejected. The conclusion of the study is the result of differences in learning outcomes between students who use teams games tournament type cooperative learning models and students who learn using a cooperative learning model type Numbered Heads Together. Student learning outcomes using teams, Games Tournament type cooperative learning model is higher than students who learn using numbered heads together type cooperative learning model.

Keywords: *Numbered Heads Together, Teams Games Tournament, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika adalah jalinan konsep-konsep saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Karena adanya koneksi antar konsep ini, maka konsep-konsep yang telah dipelajari akan menjadi *prior knowledge* untuk konsep lain yang akan dipelajari. Dengan demikian, dalam belajar matematika siswa dipastikan mengalami kesulitan apabila ia tidak menguasai pengetahuan prasyarat, (MZ, 2013). Ini dikarenakan, matematika sangat melekat dan berpengaruh dalam keseharian kehidupan manusia serta dikenal sebagai tumpuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, (Husain, 2019). Akan tetapi dalam lingkup sekolah sering kali matematika dianggap sulit oleh para siswa, anggapan ini yang mendasari sebagian besar siswa bahkan menjadi malas bahkan tidak suka matematika, (Amanah, 2020). Setelah dilakukan observasi di SMP N 2 Tahuna ternyata hal ini diakibatkan karena pembelajaran di Sekolah yang

monoton sehinggalah kurang memacuh siswa lebih aktif dalam mengembangkan motivasi, kemampuan belajar siswa serta minat belajar siswa berkurang. Menurut (Slameto, 2010) minat adalah tendensi yang tetap dalam mencermati dan mengingat beberapa hal. Hal tersebut berupa sesuatu yang diminati seseorang, mengerjakan sesuatu dengan rasa senang. Jadi apabila guru dapat mengembangkan suatu minat belajar siswa kemungkinan besar ini akan merangsang pola belajar dari pada siswa tersebut dengan hal yang diminatinya, (Munthe, 2021).

Operasi perkalian bentuk aljabar merupakan submateri dari operasi bentuk aljabar serta salah satu pokok bahasan pada standar kompetensi kelas VII SMP semester ganjil. Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan di SMP N 2 Tahuna, seorang guru matematika memberikan informasi bahwa pada pembelajaran operasi perkalian bentuk aljabar, 80% dari 71 siswa kelas VII SMP N 2 Tahuna belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Setelah dilakukan observasi ternyata pembelajaran yang ada di lapangan masih bersifat *konvensional* (ceramah), proses pembelajaran seperti ini menekankan penyampaian tekstual dan kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan siswa. Model ini juga cenderung bersifat satu arah dimana guru berperan aktif sementara siswa terlihat lebih pasif dalam pembelajaran. Kebiasaan bersikap pasif seperti inilah yang bisa menjadi kendala dalam pembelajaran mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami, situasi ini membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak menarik.

Penerapan model pembelajaran yang tepat mungkin dapat menjadi solusi yang baik mengatasi masalah ini. Menurut Artzt dan Newman dalam (Trianto, 2011). Menyatakan bahwa ketika belajar kooperatif, siswa belajar bersama sebagai kelompok kecil dan mengerjakan tugas kelompok guna meraih tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk kesuksesan kelompoknya. Sistem belajar kooperatif merangsang keterlibatan siswa untuk dapat terlibat aktif dan berfikir kritis ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar, (Rusman, 2014).

Menurut (Slavin, 2010) pembelajaran kooperatif ada dikenal cukup lama, pada saat itu guru merangsang pola belajar para siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti *peer teaching*. Lain dari pada itu, skema kegiatan belajar mengajar tidak harus selalu monoton seperti selama ini, guru terlalu memegang peranan penting pada proses belajar mengajar sesama mereka. Demikian juga dengan halnya teori model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Laundgren (Nardi, 2009) bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu memperdalam pengetahuan siswa, siswa lebih senang dalam proses belajar mengajar, membangkitkan keingintahuan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan adapun model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* adalah model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada dikriminasi antara mereka, melibatkan peran siswa sebagai tutor seumuran dan berpadu dalam suatu unsur permainan dan *reinforcement* (Shoimin, 2014).

TGT atau *Team Games Tournament* yang berarti turnamen permainan tim merupakan model pembelajaran yang dikemukakan oleh David De Vries dan Keith Edwards dan dikenal sebagai metode pembelajaran pertama yang dicetuskan dari universitas Johns Hopkins (Miftahul, 2015), sedangkan NHT atau *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam meninjau bahan yang terkandung dalam suatu pembelajaran serta memeriksa atau melihat sampai dimana pemahaman siswa mengenai isi pembelajaran tersebut, (Mulyana, Hanifah, Jayadinata, & Kunci, 2016).

Berdasarkan penelitian (Uway, 2014) yang dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Advent Tondano. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dari siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diterapkan dengan pembelajaran langsung, dimana rata-rata siswa yang diajarkan dengan model kooperatif NHT cenderung lebih tinggi yaitu 70,31% dan rata-rata siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran langsung 51,56%. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Lelet, 2011) terkait dengan model pembelajaran tipe TGT pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Tondano. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam penelitian sebelumnya baik itu NHT dan TGT keduanya mengungguli model pembelajaran yang dipakai di

Sekolah dan dapat membuktikan bahwa siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian untuk melihat perbandingan lewat pembelajaran matematika pada submateri operasi perkalian bentuk Aljabar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT guna usaha melihat keaktifan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif. Sehingga kelak penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran gaya baru oleh Guru di Sekolah melalui pembaharuan model pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian eksperimen dengan tujuan menyelidiki perbedaan hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada submateri operasi perkalian bentuk aljabar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tahuna. Sedangkan sampel adalah kelas VII A dan VII B tahun ajaran 2019/2020, dimana kelas VII A adalah kelas eksperimen 2 dan VII B adalah kelas eksperimen 1. Guna mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka dilakukan pengumpulan data lewat tes tertulis. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk uraian atau tes tertulis yang akan disusun peneliti. Validitas yang digunakan adalah validitas isi yaitu suatu instrument tes berhubungan dengan keselarasan butir soal dan indikator kemampuan yang diukur, sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diteliti, serta materi yang diuji nantinya akan mewakili seluruh materi yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan memberikan tes akhir. Teknik analisis data uji Prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. Uji hipotesis yaitu uji parametrik perbedaan dua rata rata atau uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tahuna pada siswa kelas VII A dan VII B tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 50 orang., terdiri atas 25 orang siswa kelas VII A dan 25 orang siswa kelas VII B. data yang diperoleh adalah hasil *posttest* siswa pada sub materi operasi perkalian bentuk aljabar. Hasil analisis deskriptif dari *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Posttest

No.	Statistik	Eksperimen 1	Eksperimen 2
1.	Skor minimum	75	67
2.	Skor maksimum	96	92
3.	Jumlah	2162	1985
4.	Rata-rata	86.48	79.40
5.	Simpangan baku	5.86	7.79
6.	Varians	34.34	60.67

Berdasarkan **Tabel 1** hasil perhitungan diperoleh bahwa secara jelas terlihat terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hasil pengujian hipotesis dengan taraf nyata (α) = 0.05, diperoleh $t_{hitung} = 3.6318$ dan $t_{tabel} = 2.011$. Jadi, $t_{hitung} = 3.6318 > t_{tabel} = 2.011$ yang berarti statistik uji jatuh pada wilayah kritiknya, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yakni $\mu_1 \neq \mu_2$. Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Walaupun ada kecenderungan kecil bahwa pembelajaran *Team Games Tournament* lebih unggul dari *Numbered Heads Together*, tapi tidaklah terlalu menjadi masalah intinya kedua penelitian ini bisa

mengembangkan presentase hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian bentuk aljabar. Hal ini menunjang kelebihan dari *Teams Games Tournament* yaitu 1) Ketika belajar kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya. 2) Adanya kepercayaan diri yang lebih. 3) Sifat mengganggu antara teman dapat terminimalisir. 4) Motivasi belajar siswa bertambah. 5) Materi pembelajaran akan mudah dipahami dan didalami. 6) Meningkatkan akhlak. 7) Kerjasama antara siswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan (Taniredja, 2012).

KESIMPULAN

Dengan didasarkan pada hasil penelitian, dapat dilihat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan tipe *Teams Games Tournament* mampu mengembangkan daya minat belajar bagi siswa. Walaupun adanya kecenderungan bahwa pembelajaran *Teams Games Tournament* lebih unggul. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* khususnya pada submateri operasi perkalian bentuk aljabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Husain, A. (2019). *Ketahanan Dasar Lingkungan* (A. Burchanuddin, Ed.). Makassar: CV Sah Media.
- Lelet, V. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar*. Skripsi, Manado, Universitas Negeri Manado.
- Miftahul, H. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, M.A., Hanifah, N., Jayadinata, A.K., & Kunci, K. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331-340. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3039>
- Munthe, E.B. (2021). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 097375 Tigaraja Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Karo, Universitas Quality Berastagi.
- MZ, Z.A. (2013). Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 12(1), 14-31. doi: <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>
- Nardi. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edutech*, 13(2), 211-230. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3102>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Art-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning Teori Riset Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Taniredja, T. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uway, N.V. (2014). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Perpangkatan Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dengan Pembelajaran Langsung*. Skripsi, Manado, Universitas Negeri Manado.